

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Tinjauan Pustaka Pengetahuan

a. Pengetahuan

Merupakan hasil tahu yang terjadi kepada orang yang telah melakukan sebuah pengindra terhadap objek tertentu dengan melalui panca indera manusia, yaitu dengan menggunakan indera pengeliatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dimana sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. (Kawuriansari et al., 2010)

Pengetahuan ini akan diketahui oleh orang yang akan berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya dengan kekerasan dalam berpacaran seperti halnya memukul, menendang, menampar, berkata kasar, memaksa, dll dan juga pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses hasil tahu remaja tentang kekerasan berpacaran terhadap perempuan, bentuk-bentuk kekerasan perempuan dan juga faktor yang mempengaruhi kejadian kekerasan terhadap seorang perempuan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam masyarakat menurut (Kawuriansari et al., 2010) dapat memberikan faktor yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan antara lain pendidikan, pengalaman, instruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media.

Menurut Budiman dan (Retnaningsih, 2016) faktor-faktor Yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut

a. Pendidikan

Perlu ditekankan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

b. Informasi / Media Massa

Sebuah informasi yang dapat diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan yang meningkat.

c. Sosial Budaya Dan Ekonomi

Kebiasaan dari tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah sudah termasuk perilaku baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya jika ingin belajar lebih mendalam dan akan bertambah pengetahuan walau belum melakukan.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang ada di sekitar kita, baik secara biologis maupun social. Dapat berpengaruh oleh proses masuknya ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik yang akan di temui di setiap pengetahuan tiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman dalam pekerjaan sangat berguna bagi seseorang termasuk memberikan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang bermutu.

f. Usia

Jika usia semakin bertambah, sebaiknya berkembang juga pola pikir yang luas sehingga pengetahuan yang di dapat akan diperoleh lebih luas dan baik.

c. Tingkat Pengetahuan

Dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya pendidikan, keterpaparan informasi, dan media menurut Notoatmojo (2012). pengetahuan merupakan domain yang penting agar dapat terbentuk kepada seseorang. ada enam tingkatan pengetahuan yang mencakup domain kognitif, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai pengingat suatu yang sudah dipelajari, tahu ini sudah masuk kedalam pengetahuan dalam meningkatkan mutu seseorang dengan suatu yang spesifik.

2. Memahami (*Comprehension*)

Yaitu sebagai bentuk suatu kemampuan yang dapat menjelaskan secara benar tentang apa yang sudah diketahui dengan menginterpretasi materi secara benar. Orang yang sudah paham terkait suatu objek dapat dengan jelas menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang sudah dipelajari.

3. Aplikasi

Aplikasi adalah suatu fenapsiran dapat digunakan secara materi yang sudah di pelajari dengan nyata. Aplikasi di

artikan sebagai suatu hukum-hukum, prinsip dan juga sebagainya atau dengan situasi lainnya.

4. Analisa (*analysis*)

Analisa yaitu suatu objek yang berkemampuan dapat menjelaskan sebuah materi dengan suatu objek tertentu dalam komponen, tetapi dalam suatu organisasi yang ada kaitannya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Bertujuan kepada kemampuan untuk meletakkan atau meghubungkan bagian-bagian di dalam bentuk yang baru. Dengan ini sintesis adalah suatu kemampuan agar dapat menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi proses menentukan nilai untuk suatu hal terhadap suatu objek. Penilaian berdasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang suda ada.

2. Tinjauan Pustaka Sikap

Sikap dapat didefinisikan sebagai pembuktian atau respon yg masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimukus atau suatu objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup.

Sikap dalam tujuan penelitian tersebut adalah suatu pernyataan yang berkaitan dengan kekerasan dalam pacaran remaja atau responden terhadap hal yang berkaitan dengan seseorang.

Sikap menunjukkan bahwa adanya suatu reaksi terhadap suatu yang tertentu dengan kehidupan sehari-hari. Sikap yang belum merupakan tindakan atau aktivitas tetapi masih berupa suatu reaksi yang tertutup. Karena reaksi yang terbuka dengan tingkah laku yang terbuka. Sikap juga merupakan sebuah penhayatan terhadap suatu objek. (Retnaningsih, 2016)

Selain sejarah remaja kekerasan keluarga masa kanak-kanak dan pengaruh situs jejaring sosial, media juga bermain peran kedalam bentuk sikap dan perilaku remaja dalam hubungan pasangan. Berbagai bentuk media khusus menyasar kelompok usia remaja seperti televisi, film, dan musik. Untuk gadis remaja yang berfantasi tentang hubungan romantis, banyak yang melihat ke media ini untuk belajar bagaimana mencintai, bagaimana dicintai, bagaimana berkencan, dan seperti apa seharusnya hubungan romantis itu. Sayangnya, beberapa pesan tentang hubungan remaja yang disajikan di media mendukung pesan cinta dan kekerasan yang bercampur menjadi satu (Wilson & Maloney, 2019)

Faktor–Faktor yang mempengaruhi sikap (Retnaningsih, 2016)

- a. Pengalaman pribadi, agar sikap lebih mudah terbentuk apabila pengalaman itu membuat melibatkan faktor emosional dan agar dapat dijadikan dasar untuk pembentuk sikap, pengalaman pribadi harus dapat meninggalkan kesan yang kuat.
- b. Pengaruh pada orang lain dengan dasar individu mengarah mudah dengan memiliki sikap dengan orang yang berkesan. Lebih mengarahkan dengan motivasi oleh kegiatan agar dapat menghindari keinginan konflik dengan orang penting tersebut.
- c. Pengaruh budaya tempat kita hidup dan dapat dibesarkan dengan pengaruh terhadap pembentukan sikap. Contoh di sebuah kota atau desa dengan kebebasan dan pergaulan yang berlebihan, dengan hidup dalam budaya social yang tentunya dapat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka mempunyai sikap negative terhadap kehidupan pribadi.
- d. Media massa, suatu bentuk media massa dimana seperti televise,radio,surat kabar,majalah, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi kedalam bentuk opini dan kepercayaan seseorang. Dalam memberikan informasi dengan sebuah berita yang seharusnya factual secara objek dengan cenderung dipengaruhi oleh suatu sikap nya sehingga bias mempengaruhi dengan konsumen.

- e. Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama, ajaran dan konsep moral seorang dengan suatu kelembagaan terhadap suatu pendidikan dan lembaga keagamaan sangat perlu di tentukan sistem kepercayaan yang tinggi terhadap suatu individu.
- f. Pengaruh Faktor Emosional, dengan suatu bentuk yang merupakan sebuah pernyataan tertera pada emosional yang berguna untuk penyaluran atau suatu pengalihan terhadap sebuah mekanisme pertahanan ego.

3. Tinjauan Pustaka Kekerasan Dalam Pacaran

a. Pengertian Kekerasan

Kekerasan berpacaran ialah suatu tindakan yang terjadi berdasarkan suatu perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kesengsaraan ataupun oleh seseorang maupun secara psikologis dan seksual. (Fajri & Nisa, 2019)

Kata kekerasan dengan bahasa inggris diartikan sebagai suatu fisik maupun suatu integrasi mental seorang dengan psikologis seseorang. Sedangkan kata kekerasan dalam bahasa inggris umumnya dapat dipahami, apabila pengertian violence sama dengan kekerasan, maka kekerasan disini merujuk pada kekerasan fisik maupun psikologis. (Nina Nirmaya Mariani, 2014)

Sementara menurut Galtung (Fajri & Nisa, 2019) kekerasan atau violence kekerasan berasal dari bahasa latin yang dapat diartikan

dengan daya tahan kekuatan atau luas yang dapat membawa secara luas sebagai daya kekuatan.

Ada banyak hal yang bisa diperoleh dari berfokus pada kekerasan dalam pacaran di kalangan remaja. Meskipun hubungan kencan remaja lebih cair daripada hubungan kencan perguruan tinggi atau dewasa, remaja tetap sangat dipengaruhi oleh hubungan kencan mereka (Arriaga & Foshee, 2004)

Kekerasan adalah (*violence*) diartikan sebagai tindakan yang dapat berupa kekerasan secara fisik atau suatu ancaman yang berupa mengakibatkan kerugian diri sendiri dan semua orang. Dan juga sekelompok yang menjadi masalah terhadap kesehatan dengan suatu epidemic. (Pengetahuan et al., 2018)

Kekerasan biasa terjadi dengan adanya jenis missal nya secara fisik, mental, psikis, ekonomi dan seksual. Dari segi mental biasa dengan memaki cemburu di depan umum dan sebagainya. Yang dilakukan dari segi fisik yaitu seperti menendang, menikam, mencubit dan sebagainya dan dalam hal ekonomi seperti meminjam uang dengan teman atau keluarga tanpa mengembalikan nya, teraktir teman dan lainnya.

b. Pengertian Pacaran

Menurut Cate dan Liyod (Fajri & Nisa, 2019) courtship adalah semua hal yang dapat mempengaruhi hubungan berpacaran yang baik

dengan mengarahkan ke perkawinan dan putus sebelum perkawinan akan terjadi .

(Fajri & Nisa, 2019) beberapa karakteristik dengan hubungan pacaran dengan perilaku yang saling ketergantungan sama dengan lainnya. Berhubungan dengan orang-orang yang disukai, dan dicintai, hubungan yang begitu romantic dan hubungan seksual. Sebagian dari karakteristik berpacaran adalah adanya kedekatan secara fisik. Meliputi berbagai suatu interaksi seksual lainnya.

c. Dampak Kekerasan Dalam Pacaran

Menurut (Fajri & Nisa, 2019) kekerasan dalam berpacaran dapat mengakibatkan berupa fisik maupun psikis. Fisik bias terjadi (memar,dan sebagainya) dengan luka psikis yaitu sakit hati, terhina dan sebagainya.

Dampak yang terjadi dalam kekerasan emosional dengan dialami oleh suatu korban dengan depresi, kurang motivasi kesulitan serta membuat keputusan gagal dan juga dengan menyalahkan diri sendiri, yang timbul dari seorang yang akan terlibat dalam kekerasan emosi yaitu kemarahan dan lainnya.

d. Bentuk Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran

Menurut (Fajri & Nisa, 2019) bentuk- bentuk kekerasan yang sering dilakukan meliputi :

- a. Kekerasan Fisik, seperti pelecehan seksual, colekan yang seharusnya tidak pantas, penganiiaan, pemerkosan dll.
- b. Kekerasan Non Fisik, seperti pelecehan, seksual, siulan dan juga yang tidak pantas di inginkan.

Menurut Shinta dan Bramanti (2007), bentuk-bentuk kekerasan antara lain :

- a. Kekerasan fisik, seseorang yang melakukan kekerasan dengan intensif dengan berupa luka,cacat,dan kematian
- b. Kekerasan seksual, adalah hubungan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak di inginkan oleh wanita/laki-laki.

Perilaku seksual berisiko adalah segala bentuk perilaku yang didasari oleh dorongan hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, untuk mendapatkan kenikmatan organ seksual. Perilaku menyimpang yang tidak lazim di masyarakat yaitu homoseksual atau heteroseksual, yaitu laki-laki yang tertarik tidak hanya pada wanita tetapi juga pada pria (Kresna Febriyanto & Rahman, 2020)

- c. Kekerasan psikologis/emosional berupa,tindakan kekerasan, suatu ancaman atau kekerasan paksaan.Tidak terbatas dengan penghinaan pada korban tetapi juga mengontrol terhadap apa yang tidak diinginkan oleh wanita.

- d. Kekerasan ekonomi, dalam keluarga biasa bisa dikatakan ada kekerasan ekonomi atau sebuah permasalahan apakah dari keuangan yang dapat menjadi permasalahan dan juga bentuk ekonomi lainnya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi KDP

Menurut (Fajri & Nisa, 2019) ada berapa faktor dapat berpengaruh kepada seseorang dalam melakukan kekerasan berpacaran :

- a. Pola asuh dan lingkungan keluarga yang kurang membhagiakan, keluarga sangat penting dalam lingkungan social kita.
- b. Peer Group, teman dapat mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap tingginya angka kekerasan kepada pasangan.
- c. Media Massa, televise ataupun film-film dapat memberikan info terhadap muncul perilaku agresif terhadap pasangan, yang sering muncul di televise yaitu adegan yang tidak seharusnya di siarkan ataupun adegan sensual yang memicu kekerasan pada pasangan.
- d. Kepribadian sifat yang didapatkan lebih cepat dengan agresif dan hal ini dan berlaku juga pada diri yang dimiliki seorang. Semakin tinggi harga diri kita maka pula peluang yang kita miliki semakin besar.

- e. Peran Jenis Kelamin, banyak kasus dalam korban kekerasan pada perempuan hal tersebut berkaitan dengan aspek social budaya yang menimbun peran jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Laki-laki di tuntun tegas dan berwibawa sedangkan perempuan menjadi feminim.

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Di dalam agama Islam kekerasan yang bersifat paksaan dalam artian pemaksaan suatu berkehendak dengan memerintah ataupun memohonkan suatu yang wajib untuk di lakukan.

Maka dengan ini sesuai hadis berikut bahwa perempuan itu adalah makhluk yang lemah, jadi di wasiatkan kepada para lelaki untuk menjaga kau perempuan bukan sebaliknya:

خَيْرًا بِالنِّسَاءِ اسْتَوْصُوا

“Aku wasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik kepada para wanita.”

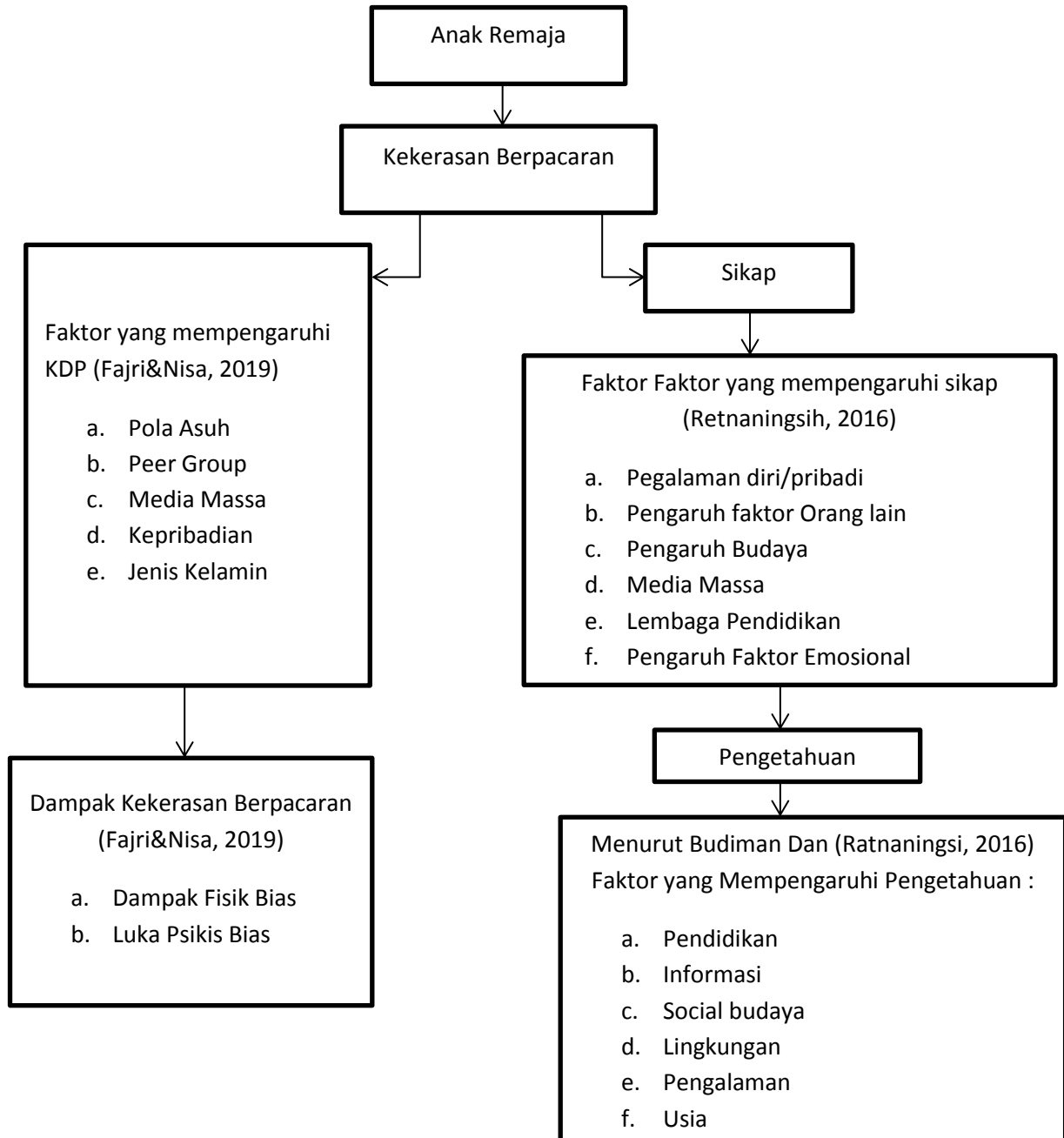
(HR Muslim: 3729)

Secara Islami adalah agama mengharamkan apapun itu dengan bentuk yang menyakitkan, melukai orang lain. Baik itu secara verbal maupun nyata dengan anggota tubuh secara konsep ungkapan nabi Muhammad SAW iyalah untuk kerahmatan umatnya dan bagi seluruhnya.

لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

. “Dan artinya tidaklah Kami utus kamu (wahai Muhammad) kecuali untuk (menyebarkan) kasih sayang terhadap seluruh alam”. (Q.S. al-Anbiyâ’ [21]: 107)

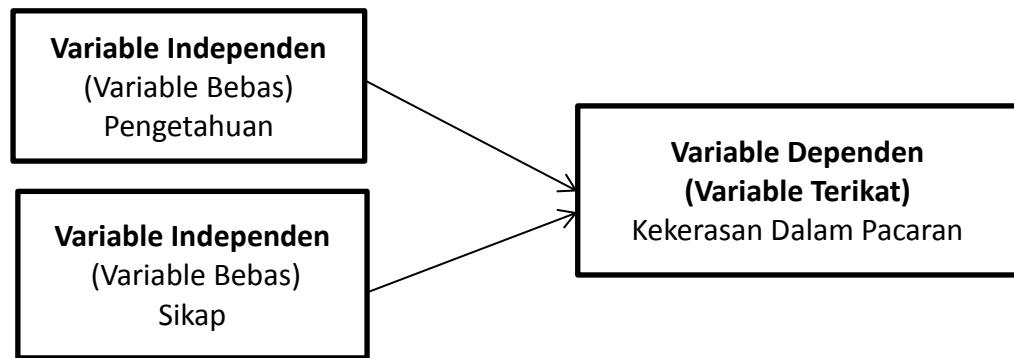
C. Kerangka Teori Peneliti



Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep Peneliti

Berdasarkan kerangka teori, maka disusun kerangka konsep dengan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

E. Hipotesis/Pertanyaan Peneliti

1. Hipotesis Alternatife (H_{a1})

Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kekerasan dalam berpacaran pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT.